

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS* PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII SMP

Mawaddah Ramadhani Miswar^{#1}, Hendra Syarifuddin^{*2}

Mathematics Department, Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}mawaddah0014@gmail.com

Abstract – This study aims to develop mathematics teaching materials, namely student worksheet based on Mean-Ends Analysis (MEA) learning model on the material social arithmetics for students grade VII that are valid and practical. This study is the development research using a development research model by Plomp model which consists of three stage namely a preliminary research, a prototyping phase, and an assessment phase. From the analysis validation sheet, shows that student worksheets based on Mean-Ends Analysis (MEA) learning model on the material Social Arithmetics for students grade VII have validity value of 88,89% with very valid category. From the the practical criteria of students respons questionnaire result, it shows that this student worksheet have practicality percentage is 96,43% with very practical categories. From the result of the validity and practicality, it was conclude that student worksheet based on Mean-Ends Analysis (MEA) learning model on the material social arithmetics for students grade VII can be stated valid and practical.

Keywords – Development Reasearch, Student Worksheet, Mean-Ends Analysis (MEA) Learning Model.

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang keilmuan yang berperan penting dalam kehidupan, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, logika, keteraturan, analisis, kritis dan kreativitas. Hal ini menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Dalam kehidupan nyata, pendidikan merupakan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang andal, mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih kurang dalam mencapai peranan ini, pendidikan di kelas masih diarahkan untuk menghafal dan mengingat materi pembelajaran, dan masih kurang mengajak peserta didik untuk memahami materi, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, diantaranya kebijakan perubahan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum yang ada di sekolah saat ini ialah kurikulum 2013, dimana kurikulum ini merupakan penyempurna dan pelengkap dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut [1], kurikulum 2013 ini merupakan

kurikulum dengan pendekatan saintifik yang kegiatan pembelajarannya yang berpusat pada peserta didik (student center). Maknanya pada proses pembelajaran diharapkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang diharapkan jika dilengkapi dengan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar matematika ini seperti buku teks matematika, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan modul.

Penggunaan bahan ajar yang telah dibuat pendidik dengan benar dapat memicu pembelajaran lebih menarik, menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar, serta membangun komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, pengadaan bahan ajar yang sesuai juga dapat menciptakan peserta didik yang percaya diri dan kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMPN 1 Batusangkar, terlihat bahwa pembelajaran yang berlangsung masih menerapkan model pembelajaran konvensional, yang mana kegiatan pembelajarannya masih berpusat pada pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku kesulitan dalam memahami materi pada buku teks. Hal ini dikarenakan penyajian materi pada

buku teks tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga menyebabkan peserta didik cenderung malas membaca buku teks dan hanya mengandalkan penyampaian materi dari pendidik saja, sehingga mereka masih kurang optimal dalam memahami materi. Untuk mengatasinya, maka peneliti mengusulkan untuk penggunaan bahan ajar lain untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) salah satunya pada pokok bahasan Aritmetika Sosial.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya ada tugas-tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, tugas-tugas pada LKPD bisa jadi soal atau permasalahan, ataupun berupa kegiatan yang akan dikerjakan peserta didik. Penggunaan LKPD ini memiliki tujuan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang akan dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik agar untuk lebih memiliki peran aktif dalam belajar. Penyusunan LKPD disesuaikan dengan model atau strategi pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran. Model yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA).

Menurut [2] model MEA dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dengan 3 tahapan, yaitu Mengidentifikasi perbedaan antara Current State dan Goal State, mengorganisasikan Subgoals, serta memilih Operator atau Solusi. Pada tahap pertama, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara Current State (hal yang diketahui) dengan Goal State (yang ditanyakan), sehingga peserta didik akan mengetahui informasi apa saja yang diketahui dan hal yang ditanyakan pada permasalahan yang disajikan, beserta apa perbedaan diantara keduanya. Pada tahap mengorganisasikan Subgoals peserta didik menyusun Subgoals atau menguraikan masalah menjadi masalah-masalah yang lebih kecil untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Ini memiliki tujuan agar peserta didik bisa fokus dalam mencari penyelesaian dari satu persatu subgoals sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Pada tahap Pemilihan Operator atau Solusi peserta didik menyelesaikan masalah-masalah kecil atau Subgoals yang telah dibentuk. Subgoals yang telah diselesaikan, akan dapat menuntun untuk menyelesaikan Goal State yang merupakan solusi utama.

Pembelajaran dengan model MEA berupaya untuk memberikan kesempatan agar didapat partisipasi aktif oleh peserta didik dan memberikan respon yang baik pada pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian oleh [3], yang menyatakan model pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu berdasarkan penelitian oleh [4] menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang

belajar dengan menggunakan model MEA lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan model MEA juga bisa meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Menurut penelitian oleh

[5], hasil belajar matematika dengan menggunakan model MEA (Means-Ends Analysis) berbasis pendekatan saintifik dinyatakan baik karena sudah memenuhi standar rata-rata ketuntasan hasil belajar dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga dapat dinyatakan valid, efektif, dan juga efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukanlah penelitian pengembangan dengan judul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN MEANS-ENDS ANALYSIS PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII SMP”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian pengembangan (Research and Development) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model Means-Ends Analysis (MEA) pada materi Aritmetika Sosial yang valid dan praktis untuk peserta didik kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan oleh Plomp yang terdiri dari tiga tahapan pengembangan yaitu, fase investigasi awal (pleinary reasearch), tahap membuat atau menyusun prototipe (prototyping phase), dan tahap penilaian atau tahap asesmen (assessment phase) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas bahan ajar yang akan dikembangkan [6].

Pada tahap fase investigasi awal (pleinary research) peneliti menganalisis masalah mendasar yang ada yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Ada beberapa langkah pokok pada tahapan ini, yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait produk seperti apa yang dibutuhkan oleh calon pengguna.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan menelaah atau menganalisis kurikulum yang sedang diberlakukan yaitu kurikulum 2013. Analisis yang dilakukan yaitu analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi Aritmetika Sosial yang merupakan materi pembelajaran matematika SMP kelas VII semester ganjil.

c. Analisis Konsep

Pada analisis konsep dilakukan pemilihan, perincian, dan penyusunan secara matematis materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan

bahan ajar. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan analisis kurikulum untuk mencapai Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK).

d. Analisis Peserta Didik

Analisis terhadap peserta didik ini dilakukan untuk mendapat informasi tentang bagaimana karakteristik dari peserta didik untuk kemudian menjadi petunjuk untuk mengembangkan bahan ajar sehingga akan terbentuk LKPD yang akan cocok dengan karakteristik dari peserta didik. Karakteristik ini meliputi usia, ketertarikan terhadap warna, serta bahan ajar seperti apa yang disukai dan dibutuhkan oleh peserta didik. Karakteristik ini juga meliputi latar belakang dan perkembangan kognitif peserta didik.

Pada tahap membuat prototipe (prototyping phase) memiliki alur untuk mengembangkan dan memperbaiki produk. Pada tahap ini menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan agar mendapatkan produk berupa bahan ajar yang valid. Pada penelitian ini dilakukan sampai evaluasi kelompok kecil (small group evaluation).

Kemudian tahap penilaian (assessment phase) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas dan efektivitas bahan ajar yaitu berupa LKPD yang dikembangkan. Tahap penilaian pada penelitian ini dilakukan setelah small group evaluation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil fase investigasi awal (preliminary research)

Dalam tahap ini peneliti menganalisis masalah mendasar yang ada yang digunakan untuk mengembangkan LKPD berbasis model Means-Ends Analysis pada materi aritmetika sosial. Tahapan ini dilakukan dengan 4 analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis peserta didik, serta analisis konsep.

a. Hasil Analisis kebutuhan

Dari kegiatan observasi, didapatkan berbagai informasi tentang kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika di SMPN 1 Batusangkar, diantaranya kegiatan pembelajaran yang terpusat pada pendidik, dimana peserta didik cenderung mendengarkan penyampaian materi dari pendidik, sehingga peserta didik belum terbiasa mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, materi pembelajaran lebih cenderung menggunakan buku teks yang ada, padahal menurut peserta didik alur pembelajaran yang ada dalam buku teks kurang membuat mereka terfokus pada materi yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi penyebab peserta didik sulit untuk memahami materi dan memecahkan permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Informasi lainnya yaitu tidak adanya bahan

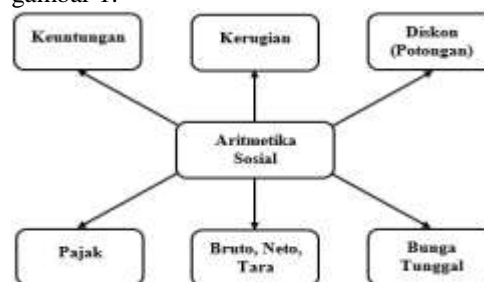
ajar lain selain buku teks yang digunakan buku dalam mengajar.

b. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan menelaah atau menganalisis kurikulum yaitu melakukan analisa terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada materi Aritmetika Sosial yang merupakan materi pembelajaran untuk kelas VII SMP semester ganjil. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menentukan tujuan pembelajaran serta pokok bahasan pada materi yang dipilih untuk dikembangkan bahan ajarnya. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan tentang penjualan, pembelian, keuntungan, dan kerugian, persentase keuntungan dan kerugian, bunga tunggal, diskon, pajak, serta bruto, neto, dan tara.

c. Hasil Analisis Konsep

Pada analisis konsep dilakukan pemilihan, perincian, dan penyusunan materi pembelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD. Analisis konsep dilakukan dengan cara studi kepustakaan terhadap buku paket matematika SMP kelas VII semester 2. Konsep-konsep yang dibutuhkan kemudian digambarkan sebagai peta konsep pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Konsep Aritmetika Sosial

d. Hasil Analisis Peserta Didik

Dari observasi yang telah dilakukan, didapat bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang heterogen, yaitu ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, rendah, dan sedang. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung lebih bertanya kepada temannya yang berkemampuan lebih tinggi jika masih belum memahami materi yang diajarkan pendidik dibandingkan bertanya langsung kepada pendidik. Selain itu, jika pendidik memberikan latihan, peserta didik lebih suka mengerjakannya secara bersama-sama dengan teman-temannya dibandingkan mengerjakannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama atau secara berkelompok.

Dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, mereka lebih cenderung menyukai soal-soal yang ada dalam kehidupan nyata. Karena dengan begitu mereka merasa lebih termotivasi jika

soal yang disajikan adalah soal yang bisa mereka temui sehari-hari. Kemudian didapatkan juga informasi bahwa peserta didik menginginkan adanya bahan ajar lain yang dapat sebagai alat bantu mereka untuk belajar, salah satunya ialah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memiliki tampilan menarik sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar mereka.

2. Hasil Tahap Membuat Prototipe (prototyping phase)

Rancangan LKPD awal yang telah dirancang selanjutnya dievaluasi dan dikembangkan melalui tahap evaluasi formatif, yaitu evaluasi diri sendiri (self evaluation), validasi oleh pakar (expert review), evaluasi perorangan (one-to-one evaluation), dan evaluasi kelompok kecil (small group). Self evaluation dan expert review dilakukan untuk mendapatkan LKPD berbasis model pembelajaran MEA pada materi Aritmetika Sosial yang dinilai valid. Perangkat pembelajaran yang telah valid kemudian diberikan kepada tiga orang peserta didik untuk diuji cobakan secara perorangan dan secara berkelompok berupa kelompok kecil pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Batusangkar untuk melihat perkiraan praktikalitas perangkat pembelajaran.

a. Merancang LKPD

Desain produk memenuhi tiga karakteristik yaitu interface (tampilan), content (isi), dan support (bahasa dan keterbacaan). Berikut rancangan LKPD berbasis model pembelajaran MEA pada pokok bahasan Aritmetika Sosial.

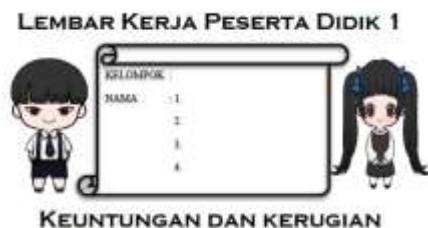
1) Interface (Tampilan)

a) Cover (sampul) LKPD



Gambar 2. Tampilan Sampul LKPD

b) Identitas LKPD



Gambar 3. Tampilan Identitas LKPD

c) Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan LKPD



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan LKPD
d) Ringkasan Materi



Gambar 5. Tampilan Ringkasan Materi

2) Content (Isi)

Kegiatan pembelajaran pada LKPD yang dikembangkan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran pada model pembelajaran Means-Ends Analysis. Pembelajaran dimulai dengan pemberian permasalahan terkait materi yang akan dipelajari untuk kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian masalah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran MEA. Langkah-langkah model pembelajaran MEA itu sendiri adalah mengidentifikasi perbedaan antara current state dan goal state, mengorganisasikan subgoal (subtujuan), dan menentukan operator atau solusi.

3) Support (bahasa dan keterbacaan)

Bahasa pada lembar kerja peserta didik adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang tepat. Agar tulisan pada LKPD terlihat lebih menarik jenis tulisan yang digunakan bervariasi. Adapun jenis tulisan yang dipakai adalah Times New Roman dengan ukuran 11, Comic Sans MS dengan ukuran 11, Kristen ITC dengan ukuran 12, dan Book Antiqua dengan ukuran 11.

b. Hasil Evaluasi Diri Sendiri (Self-Evaluation)

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa ulang LKPD yang dirancang dalam hal kelengkapan komponen-komponen LKPD, ketepatan penulisan, ketepatan pemilihan kata dan istilah, ketepatan penggunaan tanda baca, dan ukuran teks, ketersediaan tempat untuk penyelesaian masalah, serta kesesuaian LKPD yang dirancang dengan langkah-langkah model pembelajaran MEA.

Secara umum, kesalahan dalam perancangan LKPD ialah kesalahan pengetikan atau penulisan dan kalimat yang kurang jelas.

c. Hasil Expert Review

Expert review dilakukan untuk meminta evaluasi atau penilaian dan saran-saran dari para ahli terhadap prototype 1 yang telah dirancang untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan validasi yang dilakukan, terdapat beberapa saran untuk perbaikan dari validator. Hasil validasi LKPD oleh validator bisa dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
HASIL VALIDASI LKPD

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validitas (%)	Kriteria
1	Kelayakan Isi	88,54	Sangat Valid
2	Kebahasaan	91,67	Sangat Valid
3	Penyajian	87,5	Sangat Valid
4	Kegrafisan	89,58	Sangat Valid
Nilai Validitas Secara Keseluruhan		88,89	Sangat Valid

Berdasarkan analisis hasil validasi diperoleh nilai validitas untuk LKPD adalah 88,73 dengan kriteria sangat valid. Ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis materi Aritmetika Sosial yang dikembangkan sudah valid untuk semua aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan.

d. Hasil One to One Evaluation

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah one to one evaluation, yaitu dilakukan uji coba kepada tiga orang peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen, yaitu yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. One to one evaluation ini dilakukan dengan tujuan menguji praktikalitas LKPD yang dikembangkan. Pada evaluasi ini masing-masing peserta didik diberikan LKPD kemudian peserta didik diminta membaca dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang

terdapat pada LKPD. Evaluasi ini dilakukan pada 6 LKPD (6 pertemuan).

e. Hasil Evaluasi Kelompok Kecil (Small Group Evaluation)

Setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil dari one to one evaluation, selanjutnya prototype 3 yang didapatkan dari hasil one to one evaluation selanjutnya diuji cobakan pada tahap evaluasi kelompok kecil (small group evaluation). Evaluasi ini dilakukan kepada enam orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Enam orang peserta didik ini dibagi dalam dua kelompok dengan kemampuan yang heterogen.

Kegiatan small group evaluation dilaksanakan sebanyak enam pertemuan dengan waktu sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran pada RPP. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang pada RPP berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis.

3. Hasil Tahap Penilaian (Assessment Phase)

Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat atau sejauh mana kepraktisan dari LKPD berbasis model Means-Ends Analysis materi Aritmetika Sosial yang telah dikembangkan.

a. Hasil Uji Praktikalitas

Setelah melakukan small group evaluation, peserta didik diminta untuk mengisi angket praktikalitas yang dibagikan oleh peneliti. Hasil uji praktikalitas LKPD menurut respon peserta didik secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
HASIL UJI PRAKTIKALITAS

No	Aspek yang dinilai	Nilai Praktikalitas (%)	Kriteria
1	Penyajian	97,91	Sangat Praktis
2	Penggunaan	95,83	Sangat Praktis
3	Keterbacaan	97,92	Sangat Praktis
4	Waktu	95,83	Sangat Praktis
Nilai praktikalitas secara keseluruhan		96,43	Sangat Praktis

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai kepraktisan LKPD berbasis model pembelajaran MEA menurut respon peserta didik secara keseluruhan adalah 96,43%. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis pada materi Aritmetika Sosial sangat praktis menurut respon peserta didik.

B. Pembahasan

1. Validitas LKPD Berbasis Pembelajaran MEA pada Materi Aritmetika Sosial

Hasil validasi oleh validator diperoleh nilai validitas secara keseluruhan sebesar 88,73% dengan kriteria sangat valid untuk setiap aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan. Dari hasil validasi dan perbaikan yang dilakukan sesuai saran dari validator diperoleh LKPD yang sudah layak untuk digunakan.

2. Praktikalitas LKPD Berbasis Pembelajaran MEA pada Materi Aritmetika Sosial

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan LKPD berbasis model pembelajaran MEA, diberikan angket praktikalitas kepada peserta didik untuk menilai LKPD yang telah diuji cobakan menurut pendapat mereka sendiri. Selain itu, untuk mendukung nilai praktikalitas yang diperoleh dari angket, juga dilakukan wawancara kepada peserta didik. Aspek-aspek penilaian pada angket praktikalitas antara lain aspek penyajian, aspek penggunaan, aspek keterbacaan, dan aspek waktu.

Berdasarkan angket praktikalitas LKPD berbasis model pembelajaran MEA materi aritmetika sosial yang telah diisi oleh peserta didik diperoleh nilai praktikalitas secara keseluruhan sebesar 96,43% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan, terlihat bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik dan alokasi waktu yang disediakan cukup dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik juga terlihat tertarik dan antusias dalam menggunakan dan menyelesaikan permasalahan pada LKPD.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, didapat kesimpulan bahwa LKPD yang digunakan menarik, dan memudahkan peserta didik untuk menggunakannya serta memahami materi. Menurut peserta didik soal-soal yang ada pada LKPD bervariasi tingkat kesulitannya, untuk soal yang sulit, peserta didik perlu membaca soal tersebut sebanyak tiga sampai empat kali untuk memahaminya. Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka dapat mengerjakan LKPD dan memahami materi sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Penggunaan bahasa pada LKPD juga mudah diipahami peserta didik.

Berdasarkan pengamatan langsung, hasil analisis angket praktikalitas, serta wawancara dengan peserta didik, bisa diambil kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah dapat dinyatakan praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan proses beserta hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis materi Aritmetika Sosial yang dikembangkan sudah pada kriteria sangat valid. Ini dibuktikan dengan hasil validasi dari tiga orang validator dengan nilai validitas secara keseluruhan adalah 88,89%, dinilai dari aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Ini memperlihatkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah layak dan bisa dipakai sebagai bahan ajar tambahan oleh pendidik.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis materi Aritmetika Sosial yang sudah dikembangkan memiliki kriteria sangat praktis. Ini dibuktikan dengan hasil angket praktikalitas LKPD yang telah diisi oleh peserta didik dengan nilai praktikalitas secara keseluruhan adalah 96,43%, dinilai dari aspek penyajian, penggunaan, keterbacaan, dan waktu. Hal ini membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan praktis dan mudah digunakan untuk belajar bagi peserta didik.

SARAN

1. Bagi pendidik yang akan menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis pada materi Aritmetika Sosial, agar dapat mengatur pembentukan kelompok agar anggota kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terlibat aktif pada saat diskusi.
2. Bagi peneliti lain, LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis yang digunakan pada penelitian hanya terbatas pada materi aritmetika sosial. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis pada materi pembelajaran matematika lainnya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran Means-Ends Analysis ini hanya dilakukan sampai tahap small group evaluation, untuk itu diharapkan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pengembangan sampai pada tahap uji lapangan (field test), serta mengukur aspek efektivitas produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini. Terutama ucapan terima kasih kepada Ibunda, beserta keluarga yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan motivasi, serta

ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP, serta kepada teman-teman yang senantiasa membantu dan memberikan semangat selama ini.

REFERENSI

- [1] Permendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi kurikulum tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Citroesmi, Nindy. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 2(Nomor 1), 6.
- [4] Harto, Kt. Teddi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dengan Setting Belajar Kelompok Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Desa Bebetin*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(Nomor 1).
- [5] Sayogi, Camellia Iveny. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika pada Model MEA (Means-Ends Analysis) berbasis Scientific Approach Pokok Bahasan Peluang untuk Siswa SMA Kelas X*. ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, II(nomor 1), 4.
- [6] Plomp, Tjeerd, & Nieveen, Nienke. 2013. *An Introduction to Educational Research Design*. Enschede: Netzdruk.